

## **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar**

**Triska Rahmadevi<sup>1)</sup>, Farida S<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

<sup>2)</sup> Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [triskarahmadevi2@gmail.com](mailto:triskarahmadevi2@gmail.com)<sup>1)</sup>, [faridas@gmail.com](mailto:faridas@gmail.com)<sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SDN 14 Gadut Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 14 Gadut Kabupaten Agam sebanyak 16 siswa. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Rancangan penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I 85,93 % (B) Siklus II 93,75% (SB) b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I 85,71% (B), Siklus II 96,42% (SB) c) Pelaksanaan pada aspek siswa siklus I 85,71 % (B) dan Siklus II 96,42% (SB) d) hasil belajar siswa siklus I 74,5 (B), Siklus II 84,84 (B). Dengan demikian model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa kelas IV SDN 14 Gadut Kabupaten Agam.

**Kata kunci:** *problem based learning*, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu.

## ***Improvement of Integrated Thematic Learning Process Using Problem Based Learning Model in Grade IV Elementary School***

### **Abstract**

*This study aims to describe the increase in student learning results on thematic Integrated Learning Model using Problem Based Learning in class IV SDN 14 Gadut Kabupaten Agam. This research used a qualitative and quantitative approach. This type of research i.e. Research Action class (PTK). The subject of research is the grade IV SDN 03 Labuah Bukittinggi Feed as many as 16 students. Research conducted two cycles. The design of the research include, (1) planning, (2) implementation, (3) and (4) observation of the reflection. The results showed an increase in: a) the RPP cycle I 85.93% Cycle II (B) 93,75% (SB) b) implementation on aspect of teacher cycle I 85.71% (B), a cycle II 96,42% (SB) c) Implementation on aspect students cycle I 85.71% (B) and Cycle II 96,42% (SB) d) student learning outcomes s iklus I 74,5 Cycle (B), II (B) 84,84. Thus the model of Problem Based Learning can improve the learning results of integrated thematic grade IV SDN 14 Gadut Kabupaten Agam.*

**Keyword:** *problem based learning, Learning Outcomes, learning the integrated Thematic.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pembelajaran ke dalam berbagai tema. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran. Menurut pendapat Lif (2014:83) bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa materi ajar sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa”. Dengan demikian jelas bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema untuk dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Menurut Rusman (2012:254) ”Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated intruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”.

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diharapkan tercipta diarahkan untuk memberikan pengalaman langsung pada siswa menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Sehingga

tercipta pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan siswa terlibat dalam pembelajaran. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang dipelajarinya dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami pengetahuan dan keterampilan secara utuh dan pembelajaran yang lebih bermakna. Seperti yang ditegaskan Abdul (2014:85) bahwa “Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi siswa”.

Dalam pembelajaran tematik terpadu guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran karena RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada ketentuan kurikulum 2013. Kesuksesan implementasi pembelajaran terpadu ditentukan juga oleh strategi pembelajaran yang tepat dan menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada siswa, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh siswa. Rencana perencanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu implementasi pembelajaran tematik terpadu yang kurikulum yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan

pembelajaran harus didahului dengan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada silabus.

Dalam proses pembelajaran guru harus berpedoman pada Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah di buat. Hal ini Memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran karena dalam RPP sudah terencana dengan baik, sistematis, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan aktif, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai scenario proses pembelajaran. Rencana perencanaan pembelajaran bisa menjadi sumber belajar yang sempurna bagi guru. Guru pun belajar terutama dalam pembuatan perencanaan pembelajaran itu sendiri, apa bila proses perencanaan pembelajaran kali ini kurang baik kedepannya akan lebih diperbaiki. Jadi pembuatan perencanaan pembelajaran pun dapat digunakan oleh guru sebagai pembelajaran, supaya proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Selanjutnya setelah tahap perencanaan pembelajaran dilakukan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru dituntut untuk agar dapat membawa siswa langsung ke situasi nyata agar terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna, Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran, siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung, dengan pengalaman langsung siswa bisa mencobakannya dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah mereka pahami sebelumnya.

Dengan kata lain, belajar akan bermakna bila siswa mengalaminya langsung apa yang dipelajari dengan lebih banyak mengaktifkan indra dari pada mendengarkan guru memberikan penjelasan yang bisa membuat siswa menjadi bosan, oleh karena itu guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban-jawaban atas permasalahan yang di berikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa akan tahan lama dalam ingatan siswa dan susah di lupakan. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran tetapi sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga memungkinkan siswa menjadi siswa yang mandiri dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik serta proses belajar siswa akan meningkat.

Namun, berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan observasi pada hari senin tanggal 13 Juli 2020 pukul 08.00 di SDN 14 Gadut Kabupaten Agam tepatnya di kelas IV. Masih banyak kekurangan yang peneliti temukan saat observasi. Terutama pada aspek siswa dan aspek guru. Pada aspek siswa terlihat bahwa pembelajaran tematik terpadu masih berpusat pada guru, di mana guru yang lebih mendominasi pembelajaran dengan menjelaskan dan bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak bagi siswa, yaitu: (1) guru belum terlihat melakukan perencanaan yang matang, ini tampak pada kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan guru yakni guru langsung saja masuk pada materi saat pembelajaran dilakukan (2) guru belum memaksimalkan penggunaan RPP di dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan indikator tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, (3) Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*), (4) pada saat pembelajaran terlihat bahwa siswa belum dilibatkan secara aktif di dalam pelaksanaan pembelajaran dan guru kurang memberikan masalah terkait dengan kehidupan siswa, (5) Siswa kurang berminat untuk menyelidiki atau mengidentifikasi. Jika dihadapkan pada masalah sehingga siswa kurang mampu memecahkan masalah tersebut (6) Siswa baru mengenal kurikulum 2013 (7) pada awal pembelajaran guru tidak memancing rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan atau memajang gambar di depan

kelas, karena ini suatu permasalahan sebagai pemicu terhadap konsep yang akan dipelajari dalam membelajarkan siswa, akibatnya pembelajaran yang dilakukan belum memberikan tantangan akan rasa ingin tahu siswa

Cara untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan membawa siswa langsung kesituasi nyata agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diatasi dengan baik dan tujuan dari pembelajaran tematik terpadu dapat tercapai. Maka solusinya guru harus menggunakan, memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 adalah model *Problem Based Learning (PBL)*.

Menurut Arends dalam Hosnan (2014:295) “Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan

masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Muhammad; 2015:113).

Menurut Kunandar (2011: 354) “*Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran”.

Agar model *Problem Based Learning* (PBL) berhasil, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan pada tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan. Secara garis besar, model *Problem Based Learning* (PBL) menyajikan kepada siswa situasi masalah kontekstual yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk memecahkan masalah dengan membangun pengetahuannya sendiri.

Hosnan (2014:298) menyatakan bahwa tujuan utama model PBL bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan Pengembangan model pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk mengembangkan cara berfikir siswa dalam memecahkan masalah yang menyangkut dengan permasalahan lingkungan terdekat mereka. Dimana dengan PBL siswa bukan hanya dibekali dengan ilmu dan teori-teori pembelajaran namun siswa di ajarkan bagaimana menelaah suatu permasalahan kemudian menemukan solusi melalui cara berfikir kritis, memahami berbagai informasi

yang diperoleh hingga lahirnya sebuah solusi permasalahan yang mereka hadapi. Dalam pengembangannya terhadap hasil pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa langkah pelaksanaan yang dikemukakan oleh beberapa ahli berdasarkan pada sudut pandang berbeda.

Menurut Riyanto (2010:307) langkah-langkah model PBL secara sederhana adalah sebagai berikut:

- (1) Guru mempersiapkan dan melempar masalah kepada siswa.
- (2) Membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok mendiskusikan masalah tersebut dengan memanfaatkan dan merefleksi pengetahuan/ keterampilan yang mereka miliki.
- (3) Siswa mencari (*hunting*) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah yang sudah dirumuskan.
- (4) Siswa berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data apa yang sudah diperoleh.
- (5) Kegiatan diskusi penutup sebagai kegiatan akhir.

Berbagai hal maupun tindakan tentu memiliki keunggulan atas pelaksanaannya, sama halnya dengan model PBL yang juga memiliki keunggulan dalam pengembangannya terhadap pembelajaran. Dalam menelaah keunggulan dari PBL beberapa ahli mengemukakan pendapat mereka mengenai keunggulan tersebut berdasarkan persepsi dan sudut pandang mereka masing-masing.

Arends (dalam Riyanto, 2010:287) mengidentifikasi 6 keunggulan pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

- (1) Siswa lebih memahami konsep

yang dijabarkan, sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, (2) Menuntut keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah, (3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, (4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata, (5) Menjadikan siswa menjadi lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa, (6) Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan siswa mencapai ketuntasan belajar.

Sementara itu menurut Djamarah dan Zain (dalam Istarani, (2012:34) bahwa yang menjadi kelebihan pembelajaran berbasis masalah ini adalah:

(1) Model ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja, (2) Hasil belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia, (3) Model ini merangsang kempuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam hasil belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroiti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan model PBL dalam hasil pembelajaran memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah siswa dapat memahami

konsep pembelajaran dengan baik sebab merekalah yang menemukan konsep pembelajaran bahkan menyangkut masalah nyata yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran berbasis masalah mampu melatih siswa agar lebih kreatif maupun inovatif dalam memecahkan suatu permasalahan. Hasil pembelajarn menggunakan PBL dapat membimbing siswa bekerja sama dalam kelompok baik dengan mengemukakan ide yang mereka miliki. Penggunaan model PBL merupakan sebuah solusi yang peneliti berikan untuk dikembangkan dalam pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013. Dengan pelaksanaan model PBL diharapkan sangat membantu siswa agar dapat terlibat secara aktif untuk mengenali berbagai profesi maupun pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Disini siswa dihadapkan pada masalah dunia nyata yaitu masalah berbagai pekerjaan yang ada di lingkungan tempat dimana mereka berada kemudian mereka mengidentifikasi masalah tersebut melalui berdiskusi tentang masalah tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan Model PBL dapat memberikan pembelajaran yang lebih mudah dipahami siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu membangun sendiri pengetahuan dan keterampilannya, serta mendorong siswa berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah nyata yang ada disekitarnya.

Jadi penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan**

## Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 14 Gadut Kabupaten Agam”

### METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Pendidikan kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2015).

Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Kunandar (2012:14) mengatakan “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”. Selanjutnya Suyanto (dalam Muslich, 2012: 9) menyebutkan bahwa “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat

reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional”. Sedangkan Arikunto (2015:3) dalam Sang Ayu Ketut Desi Arini; dkk (2016: 3) menyatakan, penelitian tindakan kelas merupakan “Suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilaksanakan dalam dunia kependidikan dimana penelitian ini berlangsung dalam kelas saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara bersama-sama. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan memperbaiki kualitas pembelajaran.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada semester ke I pada bulan Juli tahun ajaran 2020/2021. Dimulai dengan tahap awal dari perencanaan hingga kepada penulisan laporan hasil penelitian yang terdiri dari 2 siklus. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam satu siklus dilaksanakan satu pembelajaran.

Tempat Penelitian, penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 14 Gadut Kabupaten Agam.

#### Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 14 Gadut yang tercatat pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 6

orang laki-laki dan 10 orang perempuan dan guru sebagai praktisi. Adapun yang terlibat dalam penelitian adalah penulis sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer atau pengamat serta salah seorang teman sejawat.

### **Prosedur**

Sebelum merencanakan tindakan, penulis terlebih dahulu melakukan observasi awal/studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran di SDN 14 Gadut Kabupaten Agam. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas IV SDN 14 Gadut Kabupaten Agam. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas, mewawancarai guru dan siswa tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **Data Penelitian**

Data penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN 14 Gadut Kabupaten Agam dalam pembelajaran tematik. Setiap data yang diperoleh dikumpulkan menggunakan model PBL. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, dan hasil tes/evaluasi.

#### **Instrumen penelitian**

Pada penelitian nanti instrumen utamanya yaitu: lembar observasi, lembar tes

#### **Teknik pengumpulan data**

Penulis mengembangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan tes.

#### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Subagyo (2011:106) "Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi dan uraian yang berupa penjelasan-penjelasan. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data yang berupa angka-angka atau hasil belajar siswa".

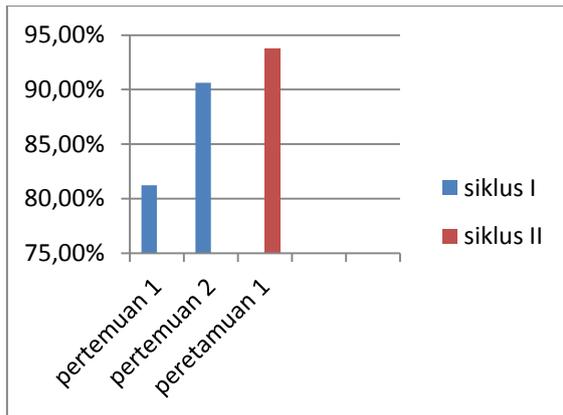
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini hasil dan pembahasann dapat dilihat pada penilaian RPP, proses pembelajaran dan hasil belajar.

#### **Siklus I**

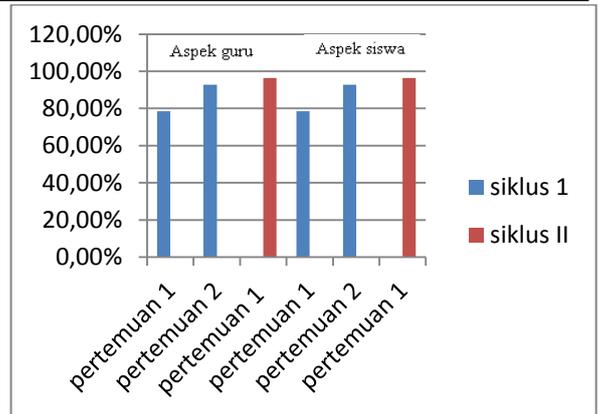
Pada siklus I pertemuan 1 semua komponen rencana pembelajaran sudah terdapat dalam rencana pembelajaran, akan tetapi ada beberapa aspek rpp yang mesti diperbaiki yaitu pada komponen perumusan indikator pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, dan pemilihan media pembelajaran belum terlaksana dengan baik sehingga rencana pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 ini

baru memperoleh skor 26 dari 32 skor maksimal, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 pada aspek perencanaan memperoleh skor 30 dari 32 skor maksimal, meningkat pada siklus II dan memperoleh skor 30 dari 32 skor maksimal.



Gambar 1. Peningkatan pada Rencana Pembelajaran Tema 1 dapat digambarkan dalam diagram diatas.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, maka hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 78,57% dengan kriteria baik meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 90,85% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan 1 adalah 78,57% dengan kriteria baik meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 90,85% kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% kriteria sangat baik.

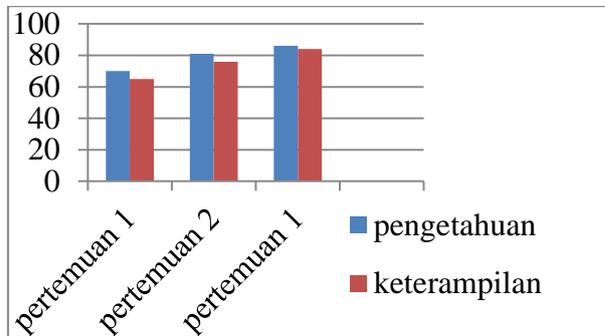


Gambar 2. Proses Pembelajaran Pada Tema 1 Meningkatkan dari Aspek Siswa maupun Aspek Guru.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap siswa ada 6 orang siswa yang menonjol sikapnya 2 orang siswa menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 1 orang siswa perlu bimbingan, pertemuan 2 yaitu ada 7 orang siswa didik yang menonjol sikapnya 4 orang menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 2 orang diperlukan bimbingan oleh guru, dan pada siklus II aspek sikap siswa pada siklus ini ada 2 orang siswa yang menonjolkan sikap yang sangat perlu diberikan apresiasi oleh guru.

Aspek pengetahuan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 70 dengan prediket Cukup (C) pada siklus I pertemuan 1 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 80,93 kategori baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 86 kategori baik (B). Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 65 dengan prediket cukup (C) pada siklus I pertemuan 2

meningkat menjadi 76 predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 84 kategori baik (B).



Gambar 3. Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 1 Meningkatkan.

### SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Pada pembelajaran ini model yang digunakan adalah model *problem based learning*. Dengan langkah-langkahnya yaitu (1) Orientasi siswa terhadap masalah. (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I dengan persentase skor yang didapat 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan baikatan 93,75% dengan kualifikasi sangat

baik (SB). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada pembelajaran ini model yang digunakan adalah model *problem based learning*. Dengan langkah-langkahnya yaitu (1) Orientasi siswa terhadap masalah. (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Hasilnya dapat di lihat dari hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru siklus I dengan persentase skor yang didapat 85,71% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek siswa siklus I dengan presentase skor yang didapat 85,71% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dari hasil ini terlihat bahwa adanya peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II sehingga pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu mencapai hasil yang lebih baik.

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dalam hal ini, penilaian Pada siklus I pertemuan 1, aspek sikap siswa ada 4 orang siswa yang menonjolkan sikapnya, meningkat pada pertemuan 2 yaitu ada 3 orang siswa didik yang menonjolkan sikapnya, dan lebih meningkat pada siklus II aspek sikap siswa pada siklus ini ada 2 orang siswa yang menonjolkan sikapnya, aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 yang pencapaian nilai rata-ratanya 70,00 kategori baik meningkat menjadi 80,93 kategori sangat baik pada siklus I pertemuan 2 lebih meningkat 86,00 kategori sangat baik pada siklus II dan aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 yang pencapaian nilai rata-ratanya 65,00 kategori baik meningkat menjadi 76 kategori sangat baik pada siklus I pertemuan 2 dan lebih meningkat lagi 84 dengan kategori sangat baik pada siklus II.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2002. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hamzah, & Nurdin (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lif Khoiru, Ahmadi dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penulisan Tindakan Kelas Sebagai*

- Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Yatim, Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana: Jakarta.

#### PROFIL SINGKAT

Triska Rahmadevi aktif sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP Padang.